

## Pemberdayaan Kader Kesehatan dan Ibu Balita *Stunting* Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Balita *Stunting* dan PMT Di Desa Oeltua Kabupaten Kupang

Agusthinus Wali<sup>1\*</sup>, Melkisedek Oktovianus Nubatonis<sup>2</sup>, Mery Novaria Pay<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Kupang

Email: [agusthinuswali@gmail.com](mailto:agusthinuswali@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

*Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai selama periode pertumbuhan kritis, yaitu 1000 hari pertama kehidupan anak. *Stunting* tidak hanya mempengaruhi tinggi badan anak, tetapi juga kesehatan gigi mereka. Masalah kesehatan gigi pada balita *stunting* dapat mencakup karies gigi, penyakit gusi, dan infeksi mulut lainnya yang dapat memperburuk status gizi mereka melalui gangguan makan dan penyerapan nutrisi yang tidak optimal. Pemasalahan: Peningkatan pemberdayaan kader kesehatan dalam upaya promotive dan preventif kesehatan gigi kepada ibu balita *stunting* dengan menggunakan KMGS dan peningkatan pemberdayaan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut balita *stunting* dengan menggunakan KMGS Metode Pelaksanaan: Pengukuran perilaku kader Kesehatan dan ibu balita *stunting*, edukasi pencegahan *stunting* melalui pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, melatih cara penggunaan KMGS dan demonstrasi cara membersihkan gigi balita *stunting* serta pemberian makanan tambahan bagi balita *stunting*. Hasil Kegiatan: perilaku kader kesehatan dalam melakukan edukasi cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kepada ibu-ibu balita *stunting* serta penggunaan KMGS termasuk kategori cukup (71,4%) dan perilaku ibu balita *stunting* dalam melakukan pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut balita *stunting* dan dengan menggunakan KMGS termasuk kategori cukup (70,5%). Kesimpulan : Kader kesehatan dan ibu balita *stunting* mampu memahami penjelasan yang disampaikan namun masih memiliki pengetahuan dan keterampilan yang terbatas terutama tentang cara penggunaan KMGS.

**Keywords:** Ibu balita *stunting*, Kader posyandu, Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi

### PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan salah satu masalah kesehatan yang serius dan kompleks yang dihadapi oleh banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai selama periode pertumbuhan kritis, yaitu 1000 hari pertama kehidupan anak (UNICEF Indonesia, 2020). Dampak dari *stunting* tidak hanya berpengaruh pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga pada perkembangan kognitif, kesehatan umum, dan produktivitas ekonomi di masa depan. Prevalensi *stunting* di Indonesia masih tergolong tinggi. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi *stunting* nasional mencapai 30,8%, yang berarti hampir satu dari tiga anak balita mengalami *stunting* (Kemenkes RI, 2018). *Stunting* tidak hanya mempengaruhi tinggi badan anak, tetapi juga kesehatan gigi mereka. Anak-anak *stunting* cenderung memiliki kondisi kesehatan gigi yang lebih buruk dibandingkan anak-anak yang tidak mengalami *stunting*. Masalah kesehatan gigi pada balita *stunting* dapat mencakup karies gigi, penyakit gusi, dan infeksi mulut lainnya

yang dapat memperburuk status gizi mereka melalui gangguan makan dan penyerapan nutrisi yang tidak optimal (WHO, 2015).

Desa Oeltua di Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur, merupakan salah satu wilayah dengan prevalensi stunting yang tinggi. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran situasi stunting di Desa Oeltua, mengidentifikasi faktor penyebabnya, dan mengevaluasi upaya yang telah dilakukan untuk menanganinya. Desa Oeltua adalah salah satu desa di Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Desa ini memiliki topografi yang berbukit-bukit dengan akses infrastruktur yang terbatas. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dengan tingkat pendidikan dan pendapatan yang relatif rendah. Kondisi geografis dan sosial ekonomi ini berdampak signifikan terhadap akses dan kualitas layanan kesehatan dan gizi di desa ini. Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian dari kesehatan tubuh yang sangat penting, karena gigi dan mulut adalah pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri dan dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Permasalahan ini dapat memicu terjadinya stunting. Hasil Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGI) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi dengan angka stunting tertinggi secara nasional dengan catatan angka stunting mencapai 37,8% (SSGI, 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang, prevalensi stunting di Desa Oeltua mencapai 37% pada tahun 2020, yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional yang sebesar 27,6% (Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang, 2020). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 angka ini menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga anak balita di desa ini mengalami pertumbuhan yang terhambat (Kemenkes RI, 2018).

Kesehatan gigi adalah aspek penting yang sering terabaikan dalam diskusi tentang stunting. Anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki kondisi kesehatan gigi yang buruk, termasuk karies gigi dan penyakit periodontal, yang dapat mengganggu asupan makanan dan penyerapan nutrisi (WHO, 2015). Masalah gigi pada balita stunting dapat memperburuk status gizi mereka karena nyeri dan ketidaknyamanan saat makan. Oleh karena itu, pemeliharaan kesehatan gigi menjadi sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak balita, terutama yang mengalami stunting. Anak-anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi terhadap berbagai masalah kesehatan seperti penurunan fungsi kekebalan tubuh, gangguan perkembangan otak, dan peningkatan risiko penyakit kronis di masa depan. Selain itu, stunting juga mempengaruhi kemampuan belajar dan produktivitas ekonomi individu di masa dewasa (Black RE. dkk, 2008).

Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kesehatan gigi dan gizi anak balita. Pengetahuan dan kesadaran ibu tentang pentingnya gizi seimbang dan kesehatan gigi dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencegah stunting dan masalah kesehatan gigi pada anak-anak mereka. Namun, di banyak daerah terpencil, seperti di Desa Oeltua, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur, pengetahuan dan kesadaran ibu tentang hal ini masih rendah (UNICEF Indonesia, 2020). Peran ibu sangat

penting dalam pencegahan dan penanganan stunting serta dalam menjaga kesehatan gigi anak balita. Ibu yang memiliki pengetahuan dan kesadaran yang baik tentang gizi, kesehatan gigi, dan praktik perawatan kesehatan yang tepat dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menurunkan angka stunting dan memperbaiki kesehatan gigi balita. Namun, di banyak daerah, terutama di pedesaan dan daerah terpencil, pengetahuan dan kesadaran ibu tentang pentingnya gizi seimbang dan kesehatan gigi masih rendah (Black RE. dkk, 2008).

Kader kesehatan di Posyandu memiliki peran yang penting dalam pelayanan kesehatan masyarakat, terutama dalam mengedukasi dan memberikan informasi kepada masyarakat tentang kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Mereka bertindak sebagai penghubung antara masyarakat dengan layanan kesehatan yang tersedia, sehingga dapat membantu meningkatkan akses dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya perawatan gigi dan tumbuh kembang anak balita. Kader kesehatan posyandu merupakan ujung tombak dalam penyelenggaraan layanan kesehatan di tingkat desa. Mereka memiliki peran penting dalam memberikan penyuluhan kesehatan, pemantauan pertumbuhan anak, serta deteksi dini masalah kesehatan termasuk gizi dan kesehatan gigi balita. Kader kesehatan posyandu adalah relawan yang telah mendapatkan pelatihan dasar dalam bidang kesehatan dan gizi. Mereka berfungsi sebagai penghubung antara fasilitas kesehatan formal dan masyarakat. Pemberdayaan kader kesehatan posyandu dalam pemeliharaan kesehatan gigi balita stunting merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesehatan gigi dan gizi balita melalui edukasi, penyuluhan, dan intervensi praktis di tingkat komunitas (Black RE. dkk, 2008).

## **METODE KEGIATAN**

Pemberdayaan kader kesehatan posyandu dan ibu balita stunting merupakan strategi penting dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak. Melalui metode yang tepat, kader kesehatan dan ibu balita dapat diberdayakan untuk menjadi agen perubahan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait pemeliharaan kesehatan gigi dan gizi balita stunting. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode edukasi, pelatihan dan demonstrasi dengan tahapan kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan, pendampingan dan monitoring serta evaluasi program. Sasaran dalam kegiatan ini adalah kader kesehatan posyandu dan ibu balita stunting. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah phantom gigi, leaflet, KMGS dan kasa steril.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan kepada 44 orang tua (Ibu) balita stunting dan kepada 35 Kader Posyandu di Desa Oeltua Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Koordinasi dan Administrasi : Pada tahap ini tim PKM melakukan koordnasi dengan pihak desa dan posyandu mengenai rencana kegiatan PKM yang akan dilakukan. Kemudian

membuat surat pernyataan dan persetujuan mitra untuk mendukung kegiatan yang akan dilakukan.



**Gambar 1.** Koordinasi dengan pihak desa

## 2. Pelaksanaan

### a. Melaksanakan Pengukuran Perilaku Kader

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan melaksanakan pengukuran perilaku kader kesehatan tentang edukasi cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta penggunaan KMGS. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan hasilnya disajikan dalam tabel 1.

**Tabel 1.** Gambaran Perilaku Kader Dalam Edukasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Penggunaan KMGS Di Desa Oeltua Kabupaten Kupang

Kategori Perilaku	n	%
Baik	6	11,4
Cukup	25	71,4
Kurang	4	11,4
Total	35	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa perilaku kader posyandu dalam edukasi cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kepada ibu-ibu balita stunting serta penggunaan KMGS termasuk kategori cukup (71,4%) dan yang memiliki perilaku baik hanya sebanyak 11,4%. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kader memiliki pengetahuan dan keterampilan yang masih terbatas tentang topik spesifik kesehatan gigi dan mulut balita : misalnya bagaimana prosedur menyikat gigi balita, jenis sikat/pasta yang tepat, kondisi gigi mulut yang sering dialami balita stunting, ataupun dampak kesehatan gigi dan mulut terhadap gizi. Selain itu kemungkinan juga karena kurangnya pelatihan atau pendampingan lanjutan bagi kader posyandu tentang cara penggunaan KMGS. Walaupun pelatihan dilakukan, namun kader mungkin belum mendapat pendampingan untuk menerapkan di lapangan secara konsisten, sehingga menyebabkan keterampilan belum bertransformasi menjadi perilaku.

### b. Melaksanakan Pengukuran Perilaku Ibu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan melaksanakan pengukuran perilaku ibu-ibu tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta penggunaan KMGS. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan hasilnya disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Gambaran Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Dan Penggunaan KMGS Di Desa Oeltua Kabupaten Kupang

Kategori Perilaku	n	%
Baik	7	15.9
Cukup	31	70.5
Kurang	6	13.6
Total	44	100

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa perilaku ibu-ibu balita stunting tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi balita stunting termasuk kategori cukup (70,5%) dan yang memiliki perilaku baik hanya sebanyak 15,9%. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kurangnya upaya promotif kepada ibu-ibu sehingga belum memiliki kesadaran dan pengetahuan yang baik tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menggunakan KMGS bagi balitanya. Selain itu hal ini juga kemungkinan disebabkan oleh faktor sosial-ekonomi dan akses jalan yang rusak sehingga menghambat perjalanan ibu-ibu ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk pemeriksaan kesehatan gigi anak.

#### c. Edukasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Balita Stunting

Dalam upaya meningkatkan kemampuan kader kesehatan posyandu dan orang tua khususnya ibu tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, maka tim pengabmas melakukan edukasi kepada ibu-ibu balita stunting tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut agar dapat menjaga atau memelihara kesehatan gigi dan mulut anaknya sehingga dapat mengkonsumsi makanan dengan baik sehingga dapat meningkatkan status gizi balita stunting. Materi yang disampaikan yaitu pencegahan stunting melalui cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut diantaranya yaitu cara membersihkan gigi, konsumsi jenis makanan yang berserat dan berair, kurangi makanan manis dan mudah melekat serta rutin memerikasakan kesehatan gigi ke fasilitas pelayanan kesehatan gigi (puskesmas, RS).



**Gambar 2.** Edukasi pemeliharaan kesehatan gigi

#### d. Pelatihan Dan Demonstrasi Cara Membersihkan Gigi dan Mulut Balita Stunting Serta Penggunaan KMGS

Setelah dilaksanakan edukasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dilanjutkan dengan pelatihan cara menggunakan KMGS dan demonstrasi cara membersihkan gigi dan mulut balita stunting melalui 2 cara yaitu menggunakan phantom tentang: 1) Menggunakan sikat gigi dan pasta gigi. 2) Menggunakan kasa atau kain bersih yang dililitkan pada jari

kemudian dibasahi air hangat. Diharapkan untuk selanjutnya ibu dapat mempraktekan bagi anak-anaknya di rumah.



**Gambar 3.** Pelatihan cara menggunakan KMGS dan demonstrasi cara membersihkan gigi

#### e. Pemberian Makanan Tambahan

Pada Kegiatan ini, Tim melakukan Pemberian makanan Tambahan (PMT) berupa pemberian bubur kacang hijau dan susu. Pemberian makanan tambahan tidak hanya diberikan kepada balita stunting tetapi kepada semua anak pengunjung posyandu. Sedangkan pemberian susu hanya dikhususkan bagi balita stunting. Pemberian makanan tambahan bagi balita stunting kiranya dapat merubah pola pikir ibu-ibu sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan anak-anak mereka.



**Gambar 4.** Pemberian makanan tambahan

### 3. Pendampingan dan Monitoring

Tim memberikan pendampingan kepada kader kesehatan dan ibu balita stunting tentang cara membersihkan gigi balita yang belum bisa menyikat gigi sendiri dan cara menggunakan KMGS. Selanjutnya kepada kader kesehatan diharapkan untuk dapat melakukan monitoring kepada ibu balita stunting dalam melakukan pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut balita stunting di rumah.

### 4. Evaluasi

Pada akhir kegiatan tim melakukan evaluasi untuk memastikan keberhasilan pemberdayaan kader kesehatan posyandu dan ibu balita. Melalui pemantauan yang sistematis, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul selama pelaksanaan program dan dilakukan perbaikan yang diperlukan. Evaluasi program juga dapat membantu dalam menilai efektivitas program dan menentukan langkah-langkah yang perlu diambil selanjutnya

## KESIMPULAN

Perilaku kader kesehatan dalam melakukan upaya promotif dan preventif kesehatan gigi kepada ibu balita stunting dengan menggunakan KMGS dan perilaku ibu balita stunting dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut balita stunting dengan menggunakan KMGS termasuk kategori cukup. Walaupun demikian hal ini menunjukkan kegiatan yang telah dilakukan dapat memberikan dampak yang positif dalam membentuk perilaku kader kesehatan dan ibu balita stunting dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut balita stunting. Kegiatan pengabdian masyarakat kepada kader Kesehatan dan kepada ibu dan balita stunting perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan berbagai inovasi sehingga lebih meningkatkan perilaku kader kesehatan dan ibu balita stunting dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta dapat meningkatkan status kesehatan balita stunting

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktur, Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPM) Poltekkes Kemenkes Kupang, Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang, Kepala Desa Oeltua serta Kader Kesehatan dan Ibu balita stunting yang telah memberikan dukungan dan kerja sama yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat program kemitraan masyarakat (PKM) ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Laporan nasional Riskesdas 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Black, R. E., Allen, L. H., Bhutta, Z. A., Caulfield, L. E., de Onis, M., Ezzati, M., Mathers, C., & Rivera, J. (2008). Maternal and child undernutrition: Global and regional exposures and health consequences. *The Lancet*, 371(9608), 243–260. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(07\)61690-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(07)61690-0)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Buku saku hasil studi status gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang. (2020). *Laporan tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang tahun 2020*. Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang.
- UNICEF Indonesia. (2020). *Nutrisi dan stunting*. UNICEF Indonesia.
- World Health Organization. (2015). *Stunting in a nutshell*. World Health Organization.